

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
IPA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 12  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**ERLITA PARADILA  
NPM. 1311100060**

**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019**

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
IPA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 12  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**ERLITA PARADILA  
NPM. 1311100060**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Nasir, M.Pd  
Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi materi yang disampaikan guru cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk memahami materi pelajaran itu sendiri, siswa kurang aktif karena pelajaran yang disampaikan dianggap tidak menarik. Tujuan pada penelitian untuk mengetahui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V A MIN 12 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan di MIN 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggrt. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi tiap siklusnya. Siswa kelas V A berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes tulis, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat dilakukan dengan baik terbukti dari hasil skor observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 79%, pada siklus ke-II menjadi 82% dan pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 89%. yang artinya berkategori sangat baik. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67%. Pada siklus ke-II menjadi 79%. Pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 88%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% siswa mendapat skor baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V A MIN 12 Bandar Lampung.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp.(0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 12 BANDAR**

**Nama : Erlita Paradila**

**NPM : 1311100060**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Nasir, M.Pd**

**NIP. 196904052009011003**

**Pembimbing II**

**Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 12 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **ERLITA PARADILA**, NPM: 1311100060, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, tanggal 23 Mei 2019 pukul 08.00 – 10.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M.Pd.**

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Nasir, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 19560810 1987031001**



## MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

*Artinya :” Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Al-Baqoroh : 151 ).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 23.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama ALLah SWT dan sebagai ucapan rasa terimakasih ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Terujin dan Ibunda Laila Wati yang telah mendidiku dari kecil hingga kini aku dewasa. Dan senantiasa juga selalu mendo'akanku agar menjadi orang sukses.
2. Adik-adikku tersayang, Leni Kurnia, Zakia Auliati
3. Teman-teman seperjuangan jurusan PGMI angkatan 2013
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Erlita Paradila lahir di Desa Sukabumi Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan , pada tanggal 05 Mei 1994. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Terujin, dan Ibu Laila Wati.

Penulis memulai pendidikan di SDN Sukabumi dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 terbanggi besar selesai tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan di SMA IT Al-Mujtama' Al-Islami Karang Anyar Lampung Selatan selesai pada tahun 2012.

Selanjutnya pada tahun 2013 penulis kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatnya pada fakultas tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Rukti Endah Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 12 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V MIN 12 Bandar Lampung. Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

4. Bapak Dr. Nasir, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Hj. Thintisnawati, S.Ag Selaku Kepala sekolah MIN 12 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
7. Ibu Uswatun, S.Pd.I Selaku guru kelas dan guru mata pelajaran IPA MIN 12 Bandar Lampung yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, terkhusus PGMI 2013 tempatku tercinta dalam menempuh pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi Pendidikan, dan Masyarakat luas.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

**Erlita Paradila**

**NPM. 1311100060**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK. ....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN. ....	iv
MOTTO. ....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> .....	14
1. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> .....	14
2. Komponen-komponen <i>Contextual Teaching And Learning</i> . ....	20
3. Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual Di Kelas.....	25
4. Perbedaan Pola Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Konvensional.....	26
5. Menyusun Rencanana Pembelajaran Kontekstual .....	27



B. Hasil Belajar.....	28
1. Pengertian Belajar....	28
2. Pengertian Hasil Belajar .....	31
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	32
C. Hakikat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) .....	34
1. Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). .....	34
D. Hasil Penelitian Relevan .....	37
E. Kerangka Berpikir .....	39
F. Hipotesis.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Dan Subjek Penelitian.....	46
1. Tempat Penelitian. ....	46
2. Waktu Penelitian. ....	46
3. Subjek Penelitian. ....	46
C. Desain Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data .....	59
F. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	62

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian. ....	64
B. Pembahasan .....	93

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108

### **DAFTAR PUSTAKA** **LAMPIRAN LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas VA .....	7
Tabel 2 Kerangka Berfikir .....	42
Tabel 3 Tahap Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan MC Taggart .....	48
Table 4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru Dalam Proses Pembelajaran .....	59
Table 5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. ....	61
Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I. ....	61
Tabel 7 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A Pada Siklus I.....	68
Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus II. ....	78
Tabel 9 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A Pada Siklus II.....	82
Tabel 10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus III.....	87
Tabel 11 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A Pada Siklus III .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Profil MIN 12 Bandar Lampung .....	109
Lampiran 2 : Data Peserta Didik .....	115
Lampiran 3 : Penilaian Hasil Hasil Belajar Peserta Didik .....	118
Lampiran 4 : Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I.....	121
Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	119
Lampiran 6 : Hasil Kemampuan Observasi Peserta Didik.....	126
Lampiran 7 : Soal .....	128
Lampiran 8 : Materi IPA Tema III.....	137
Lampiran 9 : Silabus Penelitian .....	140
Lampiran 10 : RPP Penelitian .....	145
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian.....	166



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1 diagram hasil skor observasi aktivitas belajar peserta didik .....	98
Gambar 2 Diagram hasil skor ketuntasan belajar peserta didik .....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Hal tersebut bisa tercapai bila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Menurut Drikarya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Menurut *Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses social di mana orang di hadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Menurut Crow and Crow menyebutkan pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.<sup>1</sup> Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan serta pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 4-5.

Proses kegiatan belajar dan mengajar disuatu lembaga pendidikan adalah merupakan realisasi dari perwujudan undang-undang pendidikan nasional, Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, Akhlak mulia, Keterampilan untuk hidup mandiri, Mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup> Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Menurut UU No. 20 th 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas diri peserta didik. Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta manusia yang baik dan berakhlak serta dapat mengikuti modernisasi teknologi informasi yang pesat ini, untuk mencapai kepandaian dari yang belum tahu menjadi tahu.

---

<sup>2</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Prineka Cipta, 2013), h. 12.

<sup>3</sup> Yusak Ratunguri, *Pembelajaran Berbasis Saintifik Terhadap Sikap Berpikir Ilmiah Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Manado*, Journal Pedagogia, Vol 4 No 1 (2015), ISSN 2089 -3833.



Agama islam juga menganjurkan manusia untuk selalu beriman dan belajar agar berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan. Oleh karena itu kita diajak oleh allah untuk merenungkan, mengamati, dan membandingkan antara orang yang mengetahui dan yang tidak. Sebagaimana firman allah sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*Artinya : "(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". ( QS.Az-Zumar:9).<sup>4</sup>*

Dengan demikian ayat di atas mengisyaratkan bahwa agama islam juga menganjurkan manusia untuk selalu beriman dan belajar agar berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan oleh karena itu kita diajak oleh allah untuk merenungkan, mengamati, dan membandingkan antara orang yang mengetahui dan yang tidak. Suasana belajar pada dasarnya pun penting bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai , tak tenang dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu guru dan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 659.

peserta didik senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti, suasana belajar turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Untuk itu, guru perlu menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan sehingga membangkitkan motivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang positif.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>5</sup> Dari pengertian tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, aspek pengembangan lebih lanjut menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajah dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. 4, 2016), h. 5.

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam semesta.<sup>6</sup> Hasil belajar IPA di sekolah dasar (SD) tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran IPA di sekolah dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri.

Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan dasar bagi pengembangan untuk mata pelajaran IPA tersebut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengertian yang benar terhadap berbagai konsep dan prinsip-prinsip IPA harus benar-benar dipahami oleh peserta didik agar kualitas prestasi belajarnya dapat optimal. Menyadari pentingnya peranan IPA dalam dunia pendidikan dibutuhkan peranan guru untuk memilih strategi dalam proses belajar mengajar dan keterlibatan peserta didik secara optimal sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna.

Hasil dari pra survey yang dilakukan pada peserta didik kelas V A MIN 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, pada tanggal 10 Oktober 2018 untuk mata pelajaran IPA diketahui setelah dilakukan wawancara yaitu wawancara antara guru dan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru IPA kelas V A MIN 12 Bandar Lampung diketahui bahwa pelajaran IPA lebih banyak disampaikan melalui metode ceramah, penugasan dan tanya jawab sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar

---

<sup>6</sup> Alna, Lilies, Bustamin, *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Malei Pada Mata Pelajaran IPA*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 6 No 5, ISSN 2354-614X.

peserta didik.<sup>7</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada beberapa peserta didik kelas V A yang beranggapan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami karena penyampaiannya tidak melibatkan peserta didik secara langsung. Materi pembelajaran hanya dikembangkan atas acuan yang terdapat dalam buku teks serta pemanfaatan media atau lingkungan sekitar kurang optimal dan pengalaman dalam keseharian peserta didik dalam proses pembelajaran IPA kurang dieksplorasi, sehingga pembelajaran IPA terkesan membosankan bagi peserta didik. Materi yang disampaikan guru cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk memahami materi pelajaran itu sendiri, peserta didik kurang aktif karena pelajaran yang disampaikan dianggap tidak menarik karena proses belajar mengajar hanya mencatat dan mendengarkan saja. Hal ini disebabkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga keaktifan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru atau dengan peserta didik yang lainnya rendah, dan ini dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap setiap materi pelajaran.

Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru hendaknya mampu mewujudkan proses pembelajaran secara tepat berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing peserta didik agar mampu mewujudkan perilaku belajar peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam upaya meningkatkan

---

<sup>7</sup> *Observasi dan Wawancara Guru dan Murid Mata Pelajaran IPA MIN 12 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2018/2019.*

hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA kelas V A tahun 2018/2019 yaitu :

**Tabel 1**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas VA Pada Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2018/2019**

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Akbar Huda Pratama	70	70	Tuntas
2	Alvi Fadillah	70	65	Belum Tuntas
3	Carissa Auraria Hadi	70	80	Tuntas
4	Cinta Artasiya	70	66	Belum Tuntas
5	Davi Bagus Lama	70	80	Tuntas
6	Destiani	70	75	Tuntas
7	Devin Abiyyiyolan	70	75	Belum Tuntas
8	Dwi Rahmawati	70	75	Tuntas
9	Edo Dwi Saputra	70	85	Tuntas
10	Euis Sarah	70	75	Tuntas
11	Ferdinan Mardin	70	66	Belum Tuntas
12	Hanin Noerajanie G	70	76	Tuntas
13	Lanang Danadiyaksa	70	73	Tuntas
14	Muhamad Suparil R	70	65	Belum Tuntas
15	Muhamad Aqil B	70	60	Belum Tuntas
16	Muhamad Fardhn R	70	64	Belum Tuntas
17	Mustaji	70	62	Belum Tuntas
18	Najmi Nur Fauza	70	62	Belum Tuntas
19	Nikmatul Maula	70	66	Belum Tuntas
20	Revan Abdurahman	70	67	Belum Tuntas
21	Rhaka Pratama	70	65	Belum Tuntas
22	Rifa Rica Septia	70	90	Tuntas
23	Rizki Maulana	70	65	Belum Tuntas
24	Supriyani	70	65	Belum Tuntas
25	Syafuanda Anggraini	70	63	Belum Tuntas
26	Tabina Ananda P	70	60	Belum Tuntas
27	Tb Rihlinal A	70	60	Belum Tuntas
28	Zakia Prado W	70	65	Belum Tuntas



Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran IPA adalah 70. Maka dapat dilihat dari tabel 1, peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran IPA di kelas V A berjumlah 18 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian peserta didik untuk mata pelajaran IPA banyak yang belum tuntas.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam kurikulum KTSP merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan SD/MI. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPA banyak memberikan latihan dalam mengembangkan cara berfikir ilmiah. Dalam prakteknya mata pelajaran IPA seringkali mengalami kendala. Kendala tersebut kebanyakan mengarah pada kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton akibat model pembelajaran konvensional. Hal ini dianggap peserta didik kurang menarik dan membosankan. Dan diketahui perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik yang masih rendah, oleh karena itu guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) dan tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan dan metode yang tepat, salah satu upaya dan metode yang tepat, salah satu upaya pendekatan untuk menyiapkan kondisi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPA melalui pendekatan CTL. Kelebihan pendekatan kontekstual salah satu adalah peserta didik akan belajar

bermakna dengan cara bekerja sama dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiatul Jannah menyatakan adanya pengaruh hasil belajar IPA peserta didik kelas IV semester II MIN singaraja karena penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* peserta didik dapat bekerja sama untuk memecah kemasalahan yang dihadapi.<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh hasil belajar IPA setelah menggunakan pendekatan *CTL*.

*CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui landasan filosofis konstruktivisme *CTL* dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui peserta didik diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *CTL* adalah strategi yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat.

Dengan demikian guru harus mampu mengaitkan atau menghubungkan materi yang diajarkan dengan apa yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya, disinilah pentingnya guru melakukan apersepsi. Sebab itu, peserta didik dituntut untuk mampu

---

<sup>8</sup> Ismiatul Jannah, et. al. *Pengaruh dkk, Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Singaraja*, e-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2, No 1 (2014).

menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *CTL* merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalamannya yang mereka miliki. *CTL* juga mengorganisir pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat berfikir secara afektif untuk memadukan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru. Selain itu pembelajaran menggunakan proses pemecahan masalah yang merupakan salah satu upaya *CTL* untuk melatih emosi peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata. Belajar dengan pengalaman sendiri merupakan proses pembelajaran yang utama, dengan pengalaman sendiri peserta didik dapat menangkap konsep pembelajaran sesuai dengan pola berpikir masing-masing peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pembelajaran dengan memberikan pengalaman kepada peserta didik juga dapat memberikan pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik.

Dengan demikian, inti dari pendekatan *CTL* adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengkaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain lebih menarik juga akan

dirasakan sangat di butuhkan oleh setiap peserta didik karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Semua ini terjadi karena proses pembelajaran yang diberikan selama ini adalah penghafalan materi bukan berdasarkan pengalaman sehari-hari seperti yang diterapkan pada pendekatan kontekstual. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering melakukan ceramah dan menyajikan materi, guru enggan untuk menunjukan benda-benda dalam bentuk asli/nyata, guru lebih sering menampilkan benda-benda yang berhubungan dengan materi hanya melalui gambar yang sudah ada pada buku paket saja tanpa kreatifitas yang di ciptakan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIN 12 Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Hasil belajar IPA dari sebagian peserta didik belum mencapai KKM.
2. Guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam proses pembelajaran.
3. Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan kurangnya keterlibatan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama pada materi pelajaran IPA.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut, penelitian ini memfokuskan pada pembatasan atas masalah pokok yang dibatasi pada penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terhadap hasil belajar yaitu pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V A MIN 12 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIN 12 Bandar Lampung?”.

### **E. Tujuan**

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Hasil IPA Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 12 Bandar Lampung”.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan tentang pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar IPA.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berat bagi:
  - a. Bagi sekolah, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - b. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPA.
  - c. Bagi guru, sebagai masukan mengenai metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA dan juga sesuai kebutuhan peserta didik
  - d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 dalam ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

##### 1. Pengertian pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

*CTL* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dan bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Strategi pembelajaran lebih penting dari pada hasil. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *CTL* adalah suatu cara peserta didik memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti.

*Contextual teaching and learning approach is a conception to know the situation and motivation for every student that can make connections between knowledge and experience in their lives.*<sup>1</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran peserta didik dalam pembelajaran *CTL* adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan

---

<sup>1</sup> Susilorini Tiningsih, Yuniarsa, Sherlinda Octa, *Writing Skills Enhancement Using The Contextual Teaching And Learning (CTL) Approach In Jayapura, International Journal Of Business And Law*, ISSN 2289-1551, Vol. 5, 2 Dec 2014, h. 19.

membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. *Contextual teaching and learning is defined as a way to introduce content using a variety of active learning techniques designed to help students connect what they already know to what they are expected to learn, and to construct new knowledge from the analysis and synthesis of this learning process.*<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa CTL adalah cara agar membantu peserta didik menghubungkan apa yang mereka ketahui kepada apa yang diharapkan untuk dipelajari.

CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. lebih lanjutnya Elaine B. Jhonson mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa CTL adalah sebuah sistem pembelajaran yang menghasilkan makna untuk membuat peserta didik aktif.

---

<sup>2</sup> Clemente Charles Hudson, Vasta R Whisler, *Contextual Teaching and Learning For Practitioners*, Systemics Cybernetics And Informatics, Volume 6 - Number 4 ISSN: 1690-4524, h. 54.

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 187.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, *CTL* menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *CTL* tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, *CTL* mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang di pelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah di lupakan.

Ketiga, *CTL* mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan, artinya *CTL* bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari hari. Materi pelajaran dalam konteks *CTL* bukan untuk di tumpuk diotak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi

kehidupan nyata.<sup>4</sup> Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *CTL* bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut *University of Washington* pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik TK sampai SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik-peserta didik TK sampai SMU untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kelas *CTL*, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuan. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik). Sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) datang dari “ menemukan diri” bukan dari “apa kata guru”. Begitu peran

---

<sup>4</sup> Helminsyah, Anwar Husein, *Pengaruh Pembelajaran CTL Dalam Meningkatkan Ketuntasan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh*, Jurnal Tuntas Bangsa, ISSN 2355-0066, h. 70.

<sup>5</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana), 2014, h. 139.

guru dikelas yang dikelola dengan pendekatan *CTL*.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru lebih banyak berurusan dengan strategi sedangkan tugas peserta didik adalah untuk menemukan sesuatu yang baru.

Pembelajaran disekolah tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki oleh peserta didik senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi dilingkungannya. Dengan demikian inti dari pendekatan *CTL* adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata. Untuk mengaitkan bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL*

---

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektifitas dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana), 2014, h . 160.

- a. Dalam *CTL*, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh peserta didik adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran *CTL* adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan yang baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperoleh dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d. Memperaktikkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik



proses perbaikan dan penyempurnaan strategi. Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa *CTL* adalah pengetahuan yang diperoleh peserta didik bukan untuk dihafal akan tetapi untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.

## **2. Komponen komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

*CTL* ssebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas. Asas-asas ini melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Seringkali asas ini disebut juga komponen komponen *CTL*. Selanjutnya ketujuh asas ini dijelaskan dibawah ini.

### **a. Konstruktivisme**

Konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri . Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa peserta didik harus menemukan

dan menstransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

b. Menemukan (*Inquiri*)

Kata kunci pembelajaran kontekstual salah satunya adalah “penemuan”. Belajar penemuan menunjukkan pada proses dan hasil belajar. Belajar penemuan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah-langkah sistematis menemukan pengetahuan baru atau memverifikasi pengetahuan lama.<sup>7</sup> Menemukan adalah suatu teknik yang digunakan guru untuk dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah tentang pengetahuan yang sedang dipelajari. Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *CTL*, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, akan tetapi hasil dari menemukan.

c. Bertanya (*Question*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Berdasarkan pengertian tersebut dapat

---

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 105.

diambil kesimpulan bahwa bertanya adalah rasa keingin tahuan dan menjawab mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk:

- 1) Menggali informasi baik administrasi maupun akademis.
  - 2) Mengecek pemahaman peserta didik.
  - 3) Membangkitkan respon kepada peserta didik.
  - 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.
  - 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik.
  - 6) Memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu yang dikehendaki guru.
  - 7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik.
  - 8) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.
- Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bertanya untuk mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik dan dan hal-hal yang sudah diketahui.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Menurut Nurhadi, pengertian masyarakat belajar adalah adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman. Masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran

diperoleh dari hasil kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dengan berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar dan ini berarti setiap orang akan kaya dengan pengetahuan dan pengalaman.

e. Permodelan (*Modeling*)

Permodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu yang dapat dicontoh peserta didik. Yang dimaksud dengan asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Misalnya guru olah raga member contoh bagaimana menendang bola dengan baik, guru music member contoh menggunakan alat musik, dan lain-lain. Dalam kasus ini pendidik menjadi model.

Dalam pendekatan *CTL*, guru bukan satu satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siwa. Seorang peserta didik ditunjuk untuk memberikan contoh temanya cara melafalkan suatu kata. Contoh itu,

disebut sebagai model. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa permodelan dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar peserta didik bisa memenuhi harapan peserta didik secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki guru.

f. Refleksi (*reflection*)

*Reflection*, meant that learning which was capable of making students reflect knowledge/new skills to improve or enrich knowledge previously.<sup>8</sup> Berdasarkan definisi tersebut Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu. Melalui proses refleksi peserta didik akan memperbaharui pengetahuan yang telah dibentuk, atau menambah khazanah pengetahuan.

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Dalam *CTL*, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penelitian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh

---

<sup>8</sup> Munawaroh, Nanik Sri Seftiani, *The Development Of Learning Model With The Approach Of CTL (Contextual Teaching And Learning), Trough The Method Of Apbl (Authentic Problem Based Learning) To The Subject Of Entrepreneurshi*, Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME, p-ISSN: 2320-737X. e-ISSN: 2320-7388, juni 2015, Vol. 5. H. 86.

aspek hasil belajar seperti tes, akan tetapi juga dari kegiatan nyata yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

### **3. Langkah-langkah pendekatan kontekstual di kelas**

Langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam menerapkan pelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan berkerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- d. Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok kelompok kecil).
- e. Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Dengan hal tersebut baru akan dipahami bagaimana cara menerapkan pembelajaran kontekstual dalam belajar agar proses pembelajaran menjadi baik sesuai apa yang ingin dicapai oleh seorang pengajar.



#### **4. Perbedaan pola pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvesional**

Ada beberapa perbedaan antara *CTL* dengan pembelajaran konvesional perbedaan tersebut antara lain tertera dalam table dibawah ini.

- a. *CTL* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dengan menggali sendiri materi pelajaran. Sedangkan, dalam pembelajaran konvesional peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- b. Dalam pembelajaran *CTL*, peserta didik belajar melalui kegiatan kelompok seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi. Sedangkan dalam pembelajaran konvesional lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.
- c. Dalam *CTL*, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil. Sedangkan dalam pembelajaran konvesional, pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
- d. Dalam *CTL*, kemampuan didasarkan atas pengalaman, sedangkan dalam pembelajaran konvesional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
- e. Dalam *CTL*, peserta didik tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tersebut keliru dan merugikan, sedangkan dalam pembelajaran

konvensional peserta didik tidak melakukan sesuatu yang buruk karena takut akan hukuman.

- f. Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui *CTL* adalah kepuasan diri, sedangkan dalam pembelajaran konvensional, tujuan akhir adalah nilai atau angka. Berdasarkan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia peserta didik, artinya guru perlu menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran konvensional hal ini sering terlupakan, sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak.

## 5. Menyusun rencana pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru. Rencana pembelajaran berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama peserta didiknya sehubungan topik yang akan dipelajari. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan *authentic assessment*. Atas dasar itu, saran pokok dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kontekstual adalah sebagai berikut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Zaenal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 8.

- a. Nyatakan kegiatan utama pembelajaran, yaitu sebuah pernyataan kegiatan peserta didik yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Rumuskan dengan jelas tujuan umum pembelajaran.
- c. Uraikan secara terperinci media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang diharapkan.
- d. Buatlah skenario tahap demi tahap kegiatan peserta didik.
- e. Nyatakan *authentic assesmentnya*, yaitu dengan data apa peserta didik dapat diamati partisipasinya dalam pembelajaran.

Secara umum, tidak ada perbedaan mendasar antara format program pembelajaran konvensional seperti yang bisa dilakukan oleh guru-guru selama ini. Adapun yang membedakannya, terletak pada penekanannya, dimana pada model pembelajaran konvensional lebih menekan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai, sementara program pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajaran, yaitu kegiatan tahap demi tahap yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian belajar**

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, Tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik

menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.<sup>10</sup> proses tersebut tidak dilakukan secara langsung, semuanya dilakukan secara bertahap dan merupakan hasil dari proses belajar sebelumnya. Contohnya dalam belajar berceramah. Pada saat proses belajar selesai, mungkin tidak langsung lancar dalam berceramah. Namun, suatu ketika akan lancar karena proses belajar masih berlangsung, sehingga suatu saat ada perubahan dalam perilakunya berceramah.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu agar terjadi perubahan dalam dirinya, baik berupa kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dialami secara bertahap. Apabila kita bicara tentang belajar, maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Islam juga mengajarkan bahwa belajar merupakan keharusan atau kewajiban bagi umat-Nya, perintah menuntut ilmu bagi umat islam merupakan amanat Allah SWT melalui Al-Qur'an. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu merubah nasibnya sendiri, sebagaimana firman Allah dalam Q.S A-Anfaal ayat 53:

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 10.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ  
 اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Yang demikian itu karna sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah maha mendengar, maha mengetahui”. ( QS.Al-Anfaal:53).<sup>11</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan anjuran untuk menuntut ilmu atau belajar, karena dengan belajar dapat menyebabkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Jadi, dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maka peserta didik harus senantiasa belajar atau menuntut ilmu agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu agar terjadi perubahan dalam dirinya, baik berupa kemampuannya, keterampilan, dan sikap yang dialami secara bertahap. Apabila kita bicara tentang belajar, maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 184.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup> Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan.<sup>13</sup> Perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan. Hasil belajar ini sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan.

Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Menurut Keller, hasil belajar adalah prestasi aktual yang di tampilkan oleh anak. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Hasil belajar berupa perwujudan perubahan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 17, 2013), h. 22.

<sup>13</sup> Muhammad Yasser Arafat, *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Training Within Industry (Twi)*, Universitas Negeri Gorontalo, Volume 8 Nomor 3 September 2017.

<sup>14</sup> Mas'eta, Baharudin Paloloang, Marimus Barra' Tandiyuk, *Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Volume Kubus Dan Balok di Kelas IV SDN 1 Balukang*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 5 No 7, ISSN 2354-614X.

### 3. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah seperti umpan balik, model pembelajaran, motivasi diri, gaya belajar, interaksi, dan instruktur fasilitasi sebagai penentu potensi keberhasilan pembelajaran.<sup>15</sup> Belajar adalah suatu usaha atau interaksi yang dilakukan seseorang untuk dirinya sendiri demi memperoleh suatu perubahan dengan melalui latihan dan pengalaman yang didapatnya.

Dalam proses hasil belajar jelas ada masalah atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut yang terdiri dari :

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik)

1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmaniah dan tonus (tenaga otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra pengelihatannya, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas.

2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

---

<sup>15</sup> Ary Yanuarti dan A. Sobandi, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning”. Jurnal Volume 1 No 1 Agustus 2016.

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas perolehan belajar peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah

- a) Tingkat kecerdasan/intelegensia peserta didik,
  - b) Perhatian,
  - c) Bakat peserta didik,
  - d) Minat peserta didik,
  - e) Motif,
  - f) Kematangan,
  - g) Kesiapan.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik)
- 1) Faktor keluarga, meliputi :
    - a) Cara orang tua mendidik
    - b) Relasi antara anggota keluarga
    - c) Suasana rumah
    - d) Keadaan ekonomi keluarga
    - e) Latar belakang kebudayaan.
  - 2) Faktor sekolah, meliputi :
    - a) Guru
    - b) Metode mengajar



- c) Kurikulum, kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar peserta didik
  - d) Relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya
  - e) Disiplin sekolah
  - f) Alat pelajaran
  - g) Waktu sekolah
- 3) Faktor masyarakat, meliputi :
- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
  - b) Teman bergaul
  - c) Bentuk kehidupan masyarakat. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor di atas sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mengalami masalah dalam hal belajar harus segera mendapatkan bantuan agar tidak berlarut-larut sehingga mempengaruhi hasil belajarnya bahkan perkembangan peserta didik tersebut.

## **C. Hakikat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)**

### **1. Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)**

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan

teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan luar angkasa, baik yang dapat diamati maupun yang tidak bisa diamati dengan indra. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Pembelajaran IPA yakni ilmu yang membahas tentang alam seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan nabati.

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi bloom bahwa: Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterkaitan secara keteraturannya. Disamping hal itu, pembelajaran sains

---

<sup>16</sup> Surahman, et. al., *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Akhairaat Towera*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 3 No 4, ISSN 2354-614X.

diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.

Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.<sup>17</sup> Dari pendapat di atas

---

<sup>17</sup> Tursinawati, *Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA Di SDN Kota Banda Aceh*, Jurnal Pinir, Vol 1 No 1, 2013.

tujuan dari pembelajaran IPA adalah memberikan kesadaran ciptaan ALLAH sungguh indah, serta memberikan bekal pengetahuan dasar, menanamkan sikap ilmiah terhadap peserta didik, menyadarkan peserta didik tentang keteraturannya alam semesta, memupuk daya kreatif dan inovatif peserta didik dan memupuk peserta didik agar memiliki minat terhadap pembelajaran IPA.

#### **D. Hasil Penelitian Relevan**

1. Fakhrol Rijal “ Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan CTL Pada Konsep Tumbuhan Hijau Di Kelas V MIN Tungkob Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan: (1) lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dan (2) tes. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru meningkat dari 64,24% pada siklus I menjadi 73,07% pada siklus II dan siklus III meningkat menjadi 90,7%, aktivitas peserta didik meningkat dari 7,31% pada siklus I menjadi 79,83% pada siklus II dan siklus III meningkat menjadi 86,49%, (2) hasil tes pada ulangan per siklus juga menunjukkan adanya peningkatan dengan 17.5% peserta didik yang tuntas pada siklus I pertama menjadi 65% pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam

memahami konsep belajar, karena peserta didik mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilannya, serta membangun pengetahuan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya.<sup>18</sup>

2. Nurhani “Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Peserta didik Kelas V SD”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang pada siklus I sebesar 76,25% dan siklus II sebesar 86,25% dan peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual pada siklus I sebesar 77,08% dan pada siklus II sebesar 89,58%. Sementara itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, yang sebelumnya (data awal) sebesar 63,33 menjadi 68,13 pada siklus I dan pada siklus II menjadi sebesar 87,52. Dengan demikian penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Singkawang Timur telah meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>19</sup>
3. Ida Fiteriani “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Peserta didik Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan

---

<sup>18</sup> Fakhrol Rijal, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan CTL Pada Konsep Tumbuhan Hijau Di Kelas V MIN Tungkon Aceh Besar 2014*, UIN Ar-Raniry Darusslam.

<sup>19</sup> Nurhani, *Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Pontianak 2013*, Universitas Tanjung Pura.

pembelajaran IPA sub materi “Daur Air” pada Siklus I rata-rata nilai (mean) peserta didik terjadi peningkatan sebesar 77,6 dibandingkan sebelumnya pada saat pra survey. Ketuntasan secara klasikal juga meningkat menjadi 18 orang peserta didik (72 %). Besaran persentase ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan jumlah peserta didik yang belum berhasil meraih nilai KKM yang ditetapkan yaitu hanya 7 orang (28 %). Begitu pula pada Siklus II grafik peningkatan semakin terlihat dimana rata-rata nilai (mean) peserta didik menjadi sebesar 81,48 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 22 orang (88 %), sehingga persentase peserta didik yang masih belum berhasil mencapai nilai  $KKM \geq 75$  hanya tersisa 3 orang peserta didik (12 %). Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berhasil efektif meningkatkan hasil belajar kognitif IPA pada peserta didik kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.<sup>20</sup>

#### **E. Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata, mendorong peserta didik

---

<sup>20</sup> Ida Fiteriani, et. Al., Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016, IAIN Lampung, Jurnal Terampil, Vol. 3 No 1 (2016).

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, menambah keyakinan mereka terhadap apa yang jadi pengalaman dalam belajar.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, mereka memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut sehingga pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dari yang tidak paham menjadi paham. Kondisi nyata seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian sebagian dari pendidik cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan.

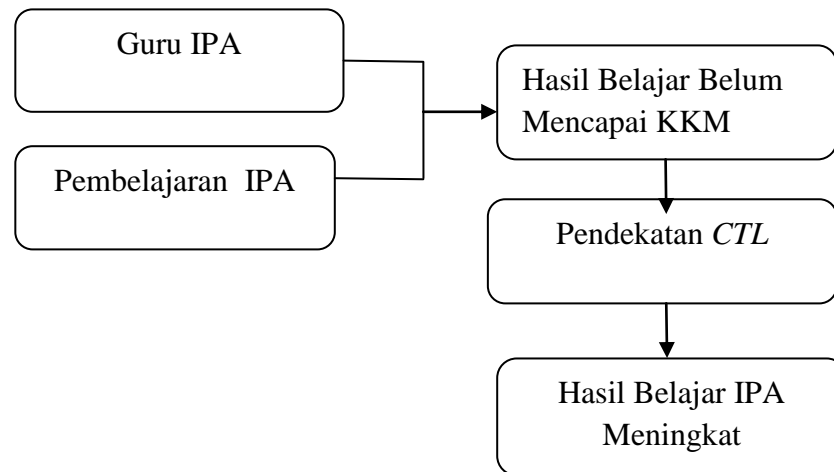
Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang terjadi pada pendekatan konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan tidak diperoleh ketuntasan dalam belajar sehingga sistem belajar tuntas terabaikan, sehingga hasil belajar pun tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Selain itu pembentukan konsep yang diinginkan guru juga akan kurang terealisasi. Sehingga akan berimplikasi kepada hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang konsepnya dapat dipahami, dan dapat dihubungkan dengan kondisi sebenarnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berikut ini alur kerangka fikir dapat dilihat dari diagram berikut ini:



**Tabel 2**  
**Kerangka Berfikir**



#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat”.<sup>21</sup> Hipotesis yang akan peneliti lakukan adalah hipotesis tindakan. Penelitian tindak kelas ini direncanakan terbagi kedalam tiga siklus, setiap siklusnya dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*Planing*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*), melalui ketiga siklus tersebut

---

<sup>21</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm 62.

dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V A MIN 12 Bandar Lampung.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.<sup>1</sup> Adapun menurut Hasley, seperti dikutip Cohen penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Dari beberapa definisi seperti yang telah dikemukakan, maka ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk memperbaiki kinerja dalam dunia nyata.

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*),<sup>2</sup> adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sudah terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Menurut Ebbut, penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari upaya

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013),h 24-25.

<sup>2</sup> Nur Astriany, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan MIND Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 6 Edisi 1 Mei 2016),h. 184.

perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dan tindakan-tindakan tersebut (Kunandar).<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum yaitu, memperbaiki kinerja pendidik melalui kualitas pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik baik akademik maupun non akademik, sedangkan tujuan khusus yaitu, memperbaiki/meningkatkan kualitas praktik (proses) pembelajaran kelas secara berkesinambungan.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian

---

<sup>3</sup> Ariska Destia Putri, Syofnida Ifrianti, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Dasar, Vol 4 No 1 ( juni 2017), p-ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915.

menggunakan penelitian tindakan kelas karena ingin memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V A dengan menerapkan pendekatan *CTL*, karena pembelajaran ini belum pernah diterapkan juga dalam pembelajaran.

## **B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dengan menggabungkan beberapa pihak, yaitu guru, peserta didik kelas V A MIN 12 Bandar Lampung, dan peneliti sendiri.

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MIN 12 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No. 169, Garuntang Bandar Lampung pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019 di kelas V A MIN 12 Bandar Lampung.

### **3. Subjek Penelitian**

Peserta didik kelas V A berjumlah 28 peserta didik, meliputi 15 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 13 peserta didik berjenis kelamin perempuan.

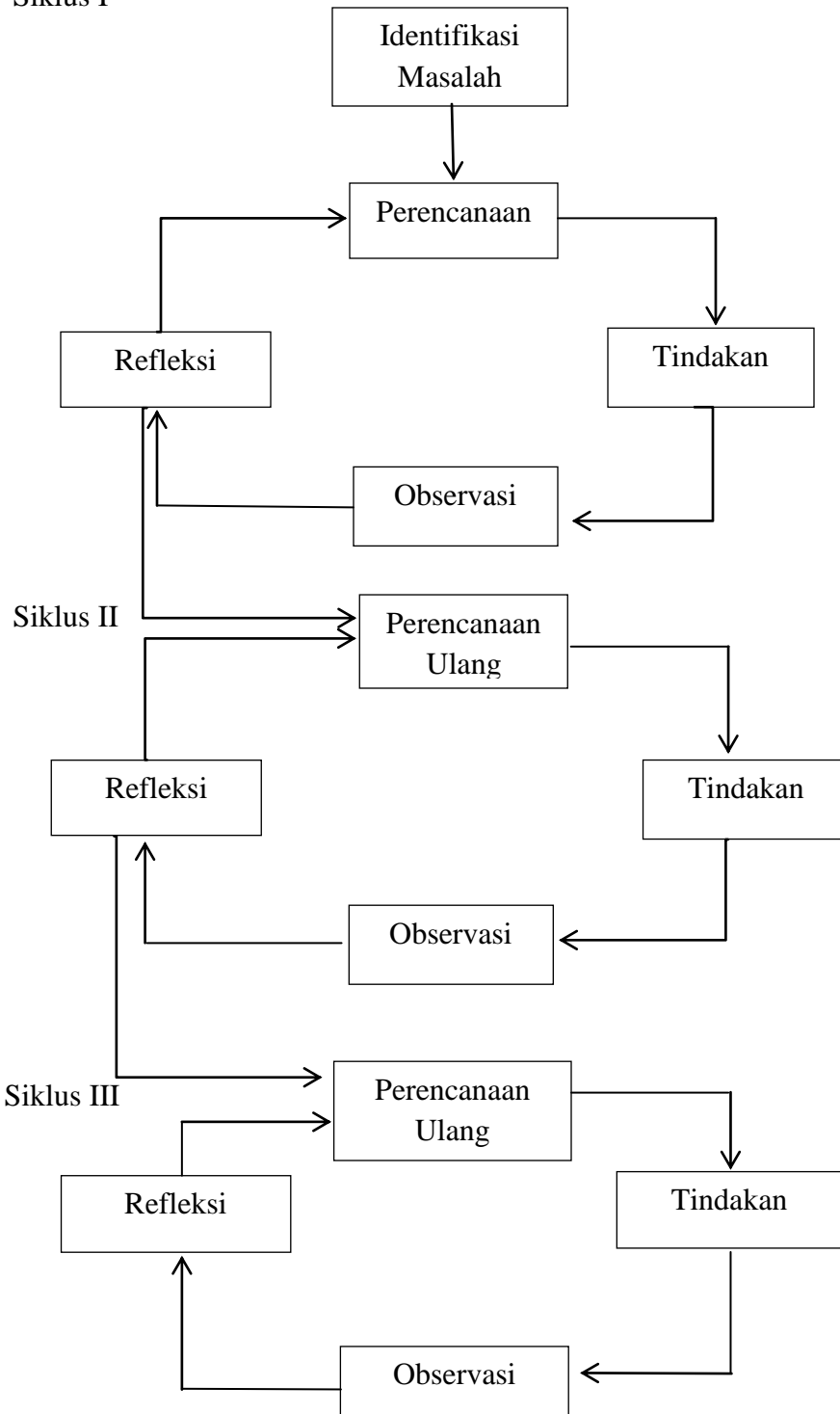
### **C. Desain Penelitian Tindakan**

Dalam melaksanakan penelitian ini, menggunakan model penelitian tindakan kelas. Desain PTK model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Namun ada perbedaan dimana tahapan acting dan observing disatukan dalam satu kotak, artinya pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering dinamakan sebagai bentuk spiral, sedangkan model Kurt Lewin memiliki empat tahapan terdiri dari empat kotak. Prinsip pelaksanaan PTK adalah sama, dan desain PTK model Kemmis McTaggart ada yang digambarkan dalam bentuk siklus, seperti tersaji pada bagan berikut ini.

**Tabel 3**

Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas  
Menurut Kemmis dan MC Taggart

Siklus I



Bila dalam penelitian tindakan kelas terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan tahap demi tahap. Jadi, antar siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama.

Proses pelaksanaan PTK adalah menyusun rancangan PTK itu sendiri atau menyusun perencanaan, dalam konteks penelitian tindakan, perencanaan merupakan keputusan yang diambil oleh peneliti untuk menentukan masalah penelitian dan tindakan yang diambil oleh peneliti untuk memecahkan masalah. Berdasarkan desain di gambar 2, tahap penelitian yang dilaksanakan yaitu:

1. Tahap *Planning* (Perencanaan Tindakan)

Dalam tahapan ini perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil penelitian, pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan dan lain-lain. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk penelitian kolaborasi. Dalam tahapan menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati



kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

## 2. Tahap *Acting* (Pelaksanaan Tindakan)

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir sesuai dengan RPP. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga siklus yaitu siklus I, II dan siklus II. Dalam tahapan ini guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

## 3. Tahap *Observing* (Observasi)

Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator atau observer secara simultan (bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung).

## 4. Tahap *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaborator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai penelitian dari seluruh aspek/indikator yang ditentukan. Peneliti mengkaji dan melihat ulang hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap perencanaan awal.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) prosedur yang dilaksanakan meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus Pertama

1) Rencana

Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan materi organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia dengan pendekatan *CTL*.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran yang menunjang (SK) dan (KD) dalam rangka implementasi pendekatan *CTL* materi organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia.
- c) Menyusun tujuan pembelajaran/ Indikator pembelajaran
- d) Menyusun media pembelajaran
- e) Menyusun pedoman atau instrument dalam siklus PTK yaitu lembar observasi.
- f) Menyusun format evaluasi.

## 2) Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang telah tercantum dalam perangkat pembelajaran, seperti pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti sekaligus sebagai observer. Pelaksanaan tindakan siklus 1 dalam bentuk pendekatan *CTL* dilakukan dalam dua hari pertemuan sesuai jadwal IPA kelas V A organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia.

## 3) Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti sesuai observasi guru IPA terhadap peneliti saat menyampaikan pembelajaran.

## 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dan penelitian dalam pelaksanaan tindakan peneliti ada beberapa hal yang akan dilakukan pada tahap siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPA materi organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia dengan pendekatan *CTL* ini membawa dampak pada hasil belajar peserta didik diantara peneliti harus lebih memberikan rangsangan, kesempatan dan motivasi kepada peserta didik agar berani bertanya, menjawab, pertanyaan atau mengungkapkan pendapat atau kesulitan yang dihadapi mengenai materi yang

diajarkan dan lebih dikaitkan dunia nyata peserta didik atau lingkungannya.

b. Siklus kedua

1) Perencanaan Ulang

Berdasarkan refleksi siklus pertama peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik. (RPP) sesuai dengan SK dan KD dalam standar isi (SI) yang akan diajarkan Perencanaan Ulang.

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi macam-macam gangguan pada organ pencernaan dengan langkah-langkah pendekatan *CTL*.
- b) Menyusun media pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran.
- c) Menyusun pedoman atau instrument dalam siklus PTK yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- d) Menyusun format evaluasi.

2) Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil siklus II dengan melihat hasil nilai siklus I. pelaksanaan pembelajaran dilakukan peneliti, pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dua kali pertemuan yang membahas macam-

macam gangguan pada organ pencernaan. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti serta observasi guru IPA terhadap peneliti saat menyampaikan pembelajaran.

### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan penelitian kelas V A siklus II yang menerapkan pendekatan *CTL* sebagai berikut.

- a) Peneliti motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih antusias.
- b) Mengembangkan pendekatan *CTL*.
- c) Merangsang peserta didik supaya berani bertanya atau mengemukakan pendapat dari hasil pengamatan materi.
- d) Hasil kolaboratif ini dilanjutkan pada siklus III agar dapat ditinjau dan diperbaiki pada siklus III.

## c. Siklus Ketiga

### 1) Perencanaan Ulang

Berdasarkan refleksi siklus kedua peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik. (RPP) sesuai

dengan SK dan KD dalam standar isi (SI) yang akan diajarkan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia dengan langkah-langkah *CTL*.
- b) Menyusun media pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran.
- c) Menyusun pedoman atau instrument dalam siklus PTK yaitu lembar observasi.
- d) Menyusun format evaluasi.

## 2) Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil siklus III dengan melihat hasil nilai siklus II. pelaksanaan pembelajaran dilakukan peneliti, pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dua kali pertemuan yang membahas macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia dengan indikator yang berbeda dari siklus sebelumnya. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*.

## 3) Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti serta observasi guru IPA terhadap peneliti saat menyampaikan pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan penelitian kelas V A siklus III yang menerapkan pendekatan *CTL* sebagai berikut.

- a) Peneliti motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih antusias.
- b) Mengembangkan pendekatan *CTL*.
- c) Merangsang peserta didik supaya berani bertanya atau mengemukakan pendapat dan hasil pengamatan materi.
- d) Membuat kesimpulan atas pelaksanaan pendekatan *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas V A MIN 12 Banadar Lampung.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Adapun upaya dalam pengumpulan data yang diperoleh, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Observasi adalah digunakan dalam rangka mengumpulkan data tentang aktivitas keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- b. Wawancara yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan data tentang permasalahan yang ditemukan guru ketika proses belajar mengajar di kelas, karakteristik siswa, model yang digunakan guru, sarana dan prasarana, dan hambatan-hambatan yang dijumpai oleh guru.
- c. Tes yang digunakan dalam penelitian ini tes akhir tindakan pembelajaran. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan penerapan Model RTE pada mata pelajaran IPA.
- d. Dokumentasi yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan data tentang profil sekolah, data tentang keadaan guru, sarana dan prasarana. Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui ketepatan suatu pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data, dalam penelitian ini analisa dilakukan dengan memberikan evaluasi dalam setiap akhir



pembelajaran dan juga memberi nilai atas kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tesapembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada setiap siklusnya. Sementara data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran tentang kegiatan pembelajaran siswa kelas V A MIN 12 Bandara Lampung dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yang berkaitan dengan aktivitas siswa, perhatian, antusias, dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Teknik analisa data secara kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara dilakukan sebelum pelaksanaan siklus dengan guru IPA selaku narasumber. Teknik observasi dilakukan pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus selanjutnya yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Analisis Skor Aktifitas Guru dan Siswa

Melalui observasi terhadap aktivitas guru akan dicari skor kemampuan guru dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4**

**Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru Dalam Proses Pembelajaran**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Arti</b>
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
<55	Tidak lulus

Melalui observasi terhadap aktivitas siswa, akan dicari skor kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran IPA dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Adapun criteria tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam Proses Pembelajaran**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Arti</b>
90-100	SangataBaik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
<55	Tidakalulus

b. Analisis Ketuntasan

Untuk ketuntasan belajar yaitu secara individu dan secara klasikal berdasarkan petunjuk belajar mengajar. Seorang siswa telah tuntas belajar secara individu apabila mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM mata IPA kelas V A di MIN 12 Bandar Lampung yaitu 70. Sementara kelas tersebut disebut tuntas belajar secara klasikal apabila mencapai keberhasilan belajar 85%.

1) Penilaian Hasil Siswa

Untuk menghitung hasil ketuntasan belajar siswa secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, selanjutnya peneliti menghitung nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

$$\bar{x} = \text{nilai rata-rata}$$

$$\sum x = \text{jumlah semua nilai siswa}$$

$$\sum n = \text{jumlah siswa}$$

2) Penilaian Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menghitung hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal: } P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan acuan:

- a) Untuk skor 90% - 100% : tuntas dengan kategori sangat baik
- b) Untuk skor 80% - 89% : tuntas dengan kategori baik
- c) Untuk skor 65% - 79% : tuntas dengan kategori cukup
- d) Untuk skor 55% - 64% : belum tuntas dengan kategori kurang
- e) Untuk skor <55% : belum tuntas dengan kategori tidak lulus atau gagal

#### **F. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik secara tuntas pada kelas V A MIN 12 Bandar Lampung mata pelajaran IPA. Indikator penelitian ini berpedoman pada *mastery learning* (pembelajaran tuntas). Yaitu proses belajar mengajar yang bertujuan agar dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

Jumlah siklus yang akan digunakan dalam penelitian ini direncanakan tiga siklus, dalam setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Adapun siklus pertama materi yang dibahas adalah organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia, siklus kedua macam-macam gangguan pada organ pencernaan, siklus

ke tiga macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia. Jadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* dikatakan tuntas secara individual jika telah mencapai  $KKM \geq 70$  dengan ketuntasan klasikal 85%.

Jadi setelah tercapainya ketuntasan klasikal peserta didik sebanyak 85% maka penelitian yang dilakukan berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V A MIN 12 Bandar Lampung.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada kelas V A di MIN 12 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan semester ganjil 2018/2019. Pada kelas V A berjumlah 28 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdapat 3 siklus, setiap siklus penelitian dilaksanakan (2x Pertemuan). Pada saat penelitian, peneliti menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik.

Pada penelitian ini melakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap sebagai berikut perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan acuan komponen utama pembelajaran dengan menggunakan prosedur pendekatan CTL. Adapun hasil pada masing-masing pertemuan dapat diuraikan tiap-tiap siklus sebagai berikut:

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan CTL yang berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru dan peneliti secara kolaboratif dan partisipatif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai peneliti. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam kegiatan pembelajaran IPA pada tahap perencanaan antara lain :

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui pendekatan *CTL*.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan guru sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan pendekatan pembelajaran *CTL*. RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.
- 3) Menyusun media pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus dan 28 Agustus di kelas V A MIN 12 Bandar Lampung. Peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran IPA. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL* pada pertemuan pada siklus I:

### 1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. kerapihan pakaian, posisi tempat duduk saat akan mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia.

Guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, peserta didik mampu memukakan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan dan manusia, dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, peserta didik mampu menjelaskan organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya.

### 2) Kegiatan Inti

Guru mempersiapkan materi yang berisi tentang organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia. Guru menjelaskan materi tentang organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia kepada peserta didik. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Guru membagikan sebuah cerita dan pertanyaan kepada



masing-masing kelompok untuk menjawab dan dicatat pada kertas. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang pertanyaan yang berkaitan dengan organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia. Peserta didik melakukan diskusi dan berfikir bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi untuk membaca cerita dan menjawab pertanyaan.

### 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar dirumah. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

### c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan penelitianan kegiatan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *CTL*. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran pada Siklus I sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus I

Hasil observasi peserta didik dengan pendekatan *CTL* pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 6**

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus I**

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	90%-100%	Sangat Baik	0	0%
2	80%-89%	Baik	3	11%
3	65%-79%	Cukup	19	68%
4	55%-64%	Tidak Cukup	4	14%
5	<55%	Tidak Lulus	2	7%
<b>Presentase Ketuntasan</b>				<b>75%</b>
<b>Kategori</b>				<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengambilan data aktivitas belajar peserta didik yang berjumlah 28 dalam pembelajaran materi organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL* pada siklus I. Terdapat 3 peserta didik yang mendapatkan nilai baik memiliki presentase 11% , 19 peserta didik mendapatkan nilai cukup memiliki presentase 68%, 4 peserta didik yang mendapatkan nilai tidak cukup memiliki presentase 14% dan 2 peserta didik yang mendapatkan nilai tidak lulus memiliki presentase 7%. Jumlah

peserta didik yang tuntas sebanyak 22 peserta didik sedangkan jumlah peserta didik yang tidak lulus sebanyak 6 siswa. Maka ditemukan presentase ketuntasnya sebesar 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran masih dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Pada waktu persiapan, peserta didik merasakan masih kesulitan karena pendekatan pembelajaran *CTL*. Hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang masih diam pada waktu guru memberikan pertanyaan, berdiskusi kelompok, kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti peserta didik mempersiapkan buku pelajaran IPA, pembagian kelompok tidak efektif karena memakan waktu. Peserta didik menyimak penjelasan guru cukup baik. Ketika pelaksanaan pendekatan *CTL* peserta didik mempersiapkan buku pelajaran, peserta didik banyak yang tidak duduk pada tempatnya masing-masing sehingga pelaksanaan ini kurang kondusif disebabkan guru tidak mengkomunikasikan. Terdapat kelompok yang masih pasif pada diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan.

Pada saat menyimpulkan, peserta didik masih belum mau mengeluarkan pendapatnya untuk mencoba menyimpulkan. Hanya beberapa kelompok dan peserta didik yang berani untuk mengeluarkan

pendapat sehingga dengan bimbingan guru, peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran. Peserta didik antusias dan senang dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

Dari perolehan nilai yang telah dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini perlu adanya perbaikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan data penelitian ini adalah skor aktivitas belajar peserta didik sekurang-kurangnya berkategori baik.

## 2) Aktifitas Guru Siklus 1

**Tabel 7**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor		
		P1	P2	R
1. Kegiatan Awal Pembelajaran				
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.	4	4	4
2	Melakukan apersepsi dan memotivasi peserta, mengkondisikan kelas serta memeriksa kehadiran.	3	3	3
3	Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.	3	3	3
2. Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran				
1	Guru melakukan tanya tentang apa saja macam-macam gaya yang diketahui peserta didik.	3	3	3
2	Guru menjelaskan secara singkat pokok-pokok pembahasan tentang macam-maca bentuk Gaya dan contohnya	3	3	3
3	Guru membimbing peserta didik melakukan identifikasi sederhana tentang Gaya dan macam-macam contohnya. Kegiatan identifikasi ini peserta	3	3	3

	didik dibuat beberapa kelompok kecil dan beberapa peserta didik diminta untuk maju menjelaskan hasil diskusi mereka			
4	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami	2	3	2,5
5	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar	3	3	3
6	Guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan, menjelaskan tentang contoh-contoh gaya pegas, gaya gesek, gaya dorong, gaya tarik, gaya magnet	2	3	2,5
7	Guru dan peserta didik memberi penghargaan berupa pujian bagi peserta didik yang telah mau maju ke depan kemudian guru menyimpulkan penjelasan masing-masing	2	3	2,5
8	Guru menjelaskan kembali materi Gaya dan gerak	3	3	3
9	Peserta didik diminta mengerjakan soal yang telah di sediakan guru	3	4	3,5
<b>3.Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>				
1	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi Pelajaran yang sudah dipelajari	3	3	3
2	Guru menutup pelajaran dengan cara memotivasi mereka agar lebih rajin belajar di rumah	2	3	2,5
<b>Jumlah</b>		39	44	41,5
<b>Rata-Rata</b>		2,8	3,1	2,9
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		

Ket :

P1 = Pengamat Pertama

P2 = Pengamat Kedua

R = Rata-Rata

Kurang Baik = 1-1,9

Cukup Baik = 2-2,9

Baik = 3-3,9

Sangat Baik = 4

Berdasarkan tabel diatas aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata yaitu 3,1 masuk pada kategori baik. Aktivitas guru tersebut harus lebih ditingkatkan lagi pada Siklus II.

### 3) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Adapun hasil belajar peserta didik kelas V A MIN 12 Bandar Lampung mata pelajaran IPA pada materi organ dan fungsi pencernaan hewan dan manusia pada Siklus I. Data hasil belajar peserta didik pada Siklus I disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

**Tabel 8**

**Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A MIN 12 Bandar Lampung Pada Siklus I**

	<b>Jumlah</b>
<b>Jumlah Nilai Siswa</b>	1985
<b>Nilai Rata-rata</b>	70,9
<b>Nilai Tertinggi</b>	75
<b>Nilai Terendah</b>	55
<b>Jumlah Peserta didik Tuntas</b>	20
<b>Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas</b>	8
<b>Presentase Ketuntasan</b>	71%
<b>Kategori</b>	Cukup

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada Siklus I dapat diketahui jumlah nilai peserta didik sebesar 1985. Nilai rata-rata sebesar 70,9. Terdapat nilai tertinggi sebesar 75 sedangkan nilai terendah sebesar 55. Peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik dan peserta didik yang

tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Presentase ketuntasan belajar yaitu 71% maka berkategori cukup.

Hasil yang diperoleh pada Siklus I ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui pendekatan *CTL*.

#### **d. Refleksi**

Siklus pertama merupakan siklus awal terdapat suasana dalam proses pembelajaran belum ada perkembangan yang cukup berarti. Hal tersebut berarti peserta didik masih banyak yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Adapun kelebihan dan kelemahan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *CTL* pada siklus I sebagai berikut :

##### **1) Kelebihan**

- a) Peserta didik mendengarkan seksama dan mencatat informasi dari guru ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
- b) Peserta didik mampu mencocokkan informasi dari guru dengan kehidupan nyata.
- c) Peserta didik sudah mampu berdiskusi dengan baik dan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru.

## 2) Kelemahan

- a) Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang tidak duduk pada posisinya sehingga kurang kondusif dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- b) Peserta didik dalam mengeluarkan pendapat belum tampak secara menyeluruh, hanya peserta didik yang pandai bertanya kepada guru sedangkan yang lain diam.
- c) Dalam menanggapi penjelasan dari guru, masih didominasi oleh peserta didik yang pandai. Peserta didik yang kurang pandai tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan data yang diperoleh, presentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran memperoleh kategori cukup sebesar 79% sedangkan presentase hasil belajar peserta didik memperoleh kategori cukup sebesar 71%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui pendekatan *CTL*.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan pendekatan *CTL*. Presentase aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan belajar belum mencapai standar ketuntasan, maka peneliti melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan siklus I, sehingga dapat mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan.



## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Siklus II merupakan perbaikan dari hasil penelitian siklus I. Perencanaan pada siklus II ini dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada perencanaan siklus II ini akan direncanakan langkah-langkah untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Adapun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di siklus II ini peneliti dan guru telah berdiskusi untuk mengembangkan pembelajaran. Perencanaan pada siklus II akan dilakukan terhadap peningkatan nilai hasil evaluasi belajar siswa. Pada perencanaan di siklus II ini akan direncanakan langkah-langkah untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui pendekatan *CTL*.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan guru sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan pendekatan pembelajaran *CTL* meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi macam-macam gangguan pada organ pencernaan. RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.
- 3) Menyusun media pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

## **b. Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 10 September dan 11 September di kelas V A MIN 12 Bandar Lampung. Peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran IPA. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL* pada pertemuan pada siklus II:

### **1) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. kerapihan pakaian, posisi tempat duduk saat akan mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang macam-macam gangguan pada organ pencernaan.

Guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu macam-macam gangguan pada organ pencernaan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu

menemukan informasi tentang macam-macam gangguan pada organ pencernaan.

## 2) Kegiatan Inti

Guru mempersiapkan materi yang berisi tentang macam-macam gangguan pada organ pencernaan. Guru menjelaskan materi tentang macam-macam gangguan pada organ pencernaan kepada peserta didik. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Guru membagikan sebuah cerita dan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab dan dicatat pada kertas. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang pertanyaan yang berkaitan dengan organ dan fungsi pencernaan pada hewan. Peserta didik melakukan diskusi dan berfikir bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi untuk membaca cerita dan menjawab pertanyaan.

## 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. guru merefleksi kegiatan

pembelajaran. Kemudian guru mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar dirumah. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

### c. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran pada Siklus II sebagai berikut :

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus II

Hasil observasi peserta didik dengan pendekatan *CTL* pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 9**

#### **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus II**

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	90%-100%	Sangat Baik	0	0%
2	80%-89%	Baik	7	25%
3	65%-79%	Cukup	17	61%
4	55%-64%	Tidak Cukup	4	14%
5	<55%	Tidak Lulus	0	0%
<b>Presentase Ketuntasan</b>				<b>82%</b>
<b>Kategori</b>				<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengambilan data aktivitas belajar peserta didik yang berjumlah 28 dalam pembelajaran tentang macam-macam gangguan pada organ pencernaan dengan menggunakan

pendekatan pembelajaran *CTL* pada siklus II. Terdapat 7 peserta didik yang mendapatkan nilai baik memiliki presentase 25%, 17 peserta didik mendapatkan nilai cukup memiliki presentase 61%, 4 peserta didik yang mendapatkan nilai tidak cukup memiliki presentase 14%. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik sedangkan jumlah peserta didik yang tidak lulus sebanyak 5 siswa. Maka ditemukan presentase ketuntasnya sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran masih dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Waktu persiapan peserta didik cukup baik dalam menggunakan pendekatan *CTL*. Hal ini terbukti sudah aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti peserta didik mempersiapkan buku pelajaran IPA, Peserta didik menyimak penjelasan guru cukup baik. Ketika pelaksanaan pendekatan *CTL*, peserta didik terdapat beberapa yang tidak duduk pada tempatnya masing-masing. Terdapat kelompok yang aktif pada diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan.

Pada saat menyimpulkan, terdapat beberapa peserta didik masih belum mau mengeluarkan pendapatnya untuk mencoba menyimpulkan. Hanya beberapa kelompok, peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran. Peserta didik antusias dan senang dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

Dari perolehan nilai yang telah dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini perlu adanya perbaikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan data penelitian ini adalah skor aktivitas belajar peserta didik sekurang-kurangnya berkategori baik.

## 2) Aktivitas Guru Siklus II

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aktivitas yang diamati	Skor		
		P1	P2	R
Kegiatan Awal Pembelajaran				
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama	4	4	4
2	Melakukan apresepsi dan memotivasi peserta didik, mengkondisikan kelas dan memeriksa kerapihan serta kehadiran peserta didik	3	4	3,5
3	Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai	3	3	3
Kegiatan Inti Pembelajaran				
1	Guru melakukan tanya tentang apa saja macam-macam gaya yang diketahui peserta didik.	4	4	4
2	Guru menjelaskan secara singkat pokok-pokok pembahasan tentang macam-maca bentuk Gaya dan contohnya serta manfaat bagi kehidupan sehari-hari	4	4	4

3	Guru membimbing peserta didik melakukan identifikasi sederhana tentang Gaya dan macam-macam contohnya. Kegiatan identifikasi ini peserta didik dibuat beberapa kelompok kecil dan beberapa peserta didik diminta untuk maju menjelaskan hasil diskusi mereka	4	4	4
4	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami	3	3	3
5	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar	4	4	4
6	Guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan, menjelaskan tentang manfaat gaya pegas, gaya gesek, gaya dorong, gaya tarik, gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari	4	4	4
7	Guru memberi penghargaan berupa pujian bagi peserta didik yang telah maju kedepan kelas kemudian guru menyimpulkan penjelasan masing-masing	3	3	3
8	Guru menjelaskan kembali materi Gaya dan gerak	3	3	3
9	Peserta didik diminta mengerjakan soal yang telah di sediakan guru	4	4	4
	<b>3. Kegiatan akhir pembelajaran</b>			
1	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi Pelajaran yang sudah dipelajari	3	3	3
2	Guru menutup pelajaran dengan cara memotivasi mereka agar lebih rajin belajar dirumah	3	3	3
	<b>Jumlah</b>	49	50	49,5
	<b>Rata-Rata</b>	3,5	3,6	3,6
	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>		

Ket :

P1 = Pengamat Pertama

P2 = Pengamat Kedua

R = Rata-Rata

Kurang Baik = 1-1,9

Cukup Baik = 2-2,9

Baik = 3-3,9

Sangat Baik = 4

Berdasarkan tabel diatas aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata yaitu 3,6. Skor tersebut diperoleh dari skor rata-rata yang diberikan oleh Pengamat I dan Pengamat II.

### 3) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Adapun hasil belajar peserta didik kelas V A MIN 12 Bandar Lampung mata pelajaran IPA pada materi macam-macam gangguan pada organ pencernaan pada Siklus II. Data hasil belajar peserta didik pada Siklus I disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

**Tabel 11**

**Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A MIN 12 Bandar Lampung Pada Siklus II**

	<b>Jumlah</b>
<b>Jumlah Nilai Siswa</b>	2170
<b>Nilai Rata-rata</b>	77,5
<b>Nilai Tertinggi</b>	85
<b>Nilai Terendah</b>	60
<b>Jumlah Peserta didik Tuntas</b>	23
<b>Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas</b>	5
<b>Presentase Ketuntasan</b>	82%
<b>Kategori</b>	Baik

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada Siklus II dapat diketahui jumlah nilai peserta didik sebesar 2170. Nilai rata-rata sebesar 77,5. Terdapat nilai tertinggi sebesar 85 sedangkan nilai terendah sebesar 60. Peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik dan peserta didik yang



tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Presentase ketuntasan belajar yaitu 82% maka berkategori cukup.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui pendekatan *CTL*.

#### **d. Refleksi**

Gambaran secara umum pelaksanaan siklus II ini sudah baik. Hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas saat proses penjelasan dari guru sudah lebih kondusif.
- 2) Peserta didik bertambah terampil dan lancar dalam menyampaikan informasi hasil belajar kepada kelompok maupun kepada guru.
- 3) Peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik dan dapat berdiskusi dengan baik secara kelompok maupun secara klasikal.
- 4) Peserta didik sudah berani menanggapi penjelasan yang diberikan oleh guru.
- 5) Guru lebih memotivasi peserta didik terlihat dari peningkatan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, presentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran memperoleh kategori baik sebesar 82% sedangkan presentase hasil belajar peserta didik memperoleh kategori cukup sebesar 82%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan

oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui pendekatan *CTL*.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan pendekatan *CTL*. Presentase aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan belajar belum mencapai standar ketuntasan, maka peneliti melakukan siklus III untuk memperbaiki kekurangan siklus II, sehingga dapat mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

### **3. Siklus III**

#### **a. Perencanaan**

Pada Siklus ketiga merupakan siklus perbaikan dari siklus I dan siklus II. Perencanaan pada siklus III ini dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I dan siklus II. Pada perencanaan siklus III ini akan direncanakan langkah-langkah untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I dan siklus II.

Pada perencanaan di siklus III ini akan direncanakan langkah-langkah untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan antara lain :

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui pendekatan *CTL*.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan guru sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan pendekatan pembelajaran *CTL* meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada materi macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia. RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

- 3) Menyusun media pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 17 September dan 18 September di kelas V A MIN 12 Bandar Lampung. Peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran IPA. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* pada pertemuan pada siklus III:

##### **1) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. kerapihan pakaian, posisi tempat duduk saat akan mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menginformasikan materi macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia.

Guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menemukan informasi tentang macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia.

## 2) Kegiatan Inti

Guru mempersiapkan materi yang berisi tentang macam-macam penyakit yang menyerang organ pencernaan manusia. Guru menjelaskan materi tentang macam-macam penyakit yang menyerang organ pencernaan manusia kepada peserta didik. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Guru membagikan sebuah cerita dan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab dan dicatat pada kertas. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang pertanyaan yang berkaitan dengan macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia. Peserta didik melakukan diskusi dan berfikir bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi untuk membaca cerita dan menjawab pertanyaan.

## 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

### c. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran pada Siklus III sebagai berikut :

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus III

Hasil observasi peserta didik dengan pendekatan *CTL* pada siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 12**

#### **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus III**

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	90%-100%	Sangat Baik	6	21%
2	80%-89%	Baik	13	46%
3	65%-79%	Cukup	6	21%
4	55%-64%	Tidak Cukup	1	4%

5	<55%	Tidak Lulus	0	0%
<b>Presentase Ketuntasan</b>				<b>89 %</b>
<b>Kategori</b>				<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengambilan data aktivitas belajar peserta didik yang berjumlah 28 dalam pembelajaran tentang macam-macam penyakit yang menyerang organ pencernaan manusia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL* pada siklus III. Terdapat 6 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik memiliki presentase 21% , 13 peserta didik mendapatkan nilai baik memiliki presentase 61%, 6 peserta didik yang mendapatkan nilai cukup memiliki presentase 21%. 1 peserta didik mendapatkan nilai tidak cukup memiliki presentase 4%. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik sedangkan jumlah peserta didik yang tidak lulus sebanyak 3 siswa. Maka ditemukan presentase ketuntasnya sebesar 89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran masih dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Waktu persiapan peserta didik baik dalam menggunakan pendekatan *CTL*. Hal ini terbukti sudah aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti peserta didik mempersiapkan buku pelajaran IPA, Peserta didik menyimak penjelasan guru baik. Ketika pelaksanaan

pendekatan *CTL*, peserta didik duduk pada tempatnya masing-masing. Terdapat kelompok yang aktif pada diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan.

Pada saat menyimpulkan, terdapat beberapa peserta didik mau mengeluarkan pendapatnya untuk mencoba menyimpulkan. Peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran. Peserta didik melaksanakan pembelajaran pada siklus III dengan baik

Dari perolehan nilai yang telah dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran dalam kategori sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

## 2) Aktivitas Guru Siklus III

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III**

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor		
		P1	P2	R
1. Kegiatan Awal Pembelajaran				
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.	4	4	4
2	Melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik, mengkondisikan kelas dan memeriksa kerapian, serta kehadiran peserta didik.	4	4	4
3	Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah			

	pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.	3	4	3,5
<b>2. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
1	Guru melakukan tanya tentang apa saja macam-macam gaya yang diketahui peserta didik.	4	4	4
2	Guru menjelaskan secara singkat pokok-pokok pembahasan tentang macam-maca bentuk Gaya dan contohnya serta manfaat bagi kehidupan sehari-hari	4	4	4
3	Guru membimbing peserta didik melakukan identifikasi sederhana tentang Gaya dan macam-macam contohnya. Serta memperlihatkan macam-macam benda yang dapat di jadikan bahan percobaan.	4	4	4
4	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami	4	4	4
5	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar	4	4	4
6	Guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan, menjelaskan tentang percobaan gaya dapat merubahn bentuk dan gerak benda.	4	4	4
7	Guru dan peserta didik memberi penghargaan berupa pujian bagi peserta didik yang telah maumaju ke depan kemudian guru menyimpulkan v penjelasan masing-masing	4	4	4
8	Guru menjelaskan kembali materi Gaya dan gerak	3	4	3,5
9	Peserta didik diminta mengerjakan soal yang telah di sediakan guru	4	4	4
<b>3.Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>				
1	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi Pelajaran yang sudah dipelajari	4	4	4
2	Guru menutup pelajaran dengan cara memotivasi mereka agar lebih rajin belajar dirumah	4	4	4
<b>Jumlah</b>		54	56	51



<b>Rata-Rata</b>	3,8	4	3,7
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>		

Ket :

P1 = Pengamat Pertama

P2 = Pengamat Kedua

R = Rata-Rata

Kurang Baik = 1-1,9

Cukup Baik = 2-2,9

Baik = 3-3,9

Sangat Baik = 4

Berdasarkan tabel diatas aktivitas guru memperoleh skor rata-rata yaitu 4. Skor tersebut diperoleh dari skor rata-rata yang diberikan oleh Pengamat I.

### 3) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus III

Adapun hasil belajar peserta didik kelas V A MIN 12 Bandar Lampung mata pelajaran IPA pada materi macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia pada Siklus III. Data hasil belajar peserta didik pada Siklus III disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 14**

#### **Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A MIN 12 Bandar Lampung Pada Siklus III**

	<b>Jumlah</b>
<b>Jumlah Nilai Siswa</b>	2350
<b>Nilai Rata-rata</b>	83,93
<b>Nilai Tertinggi</b>	90
<b>Nilai Terendah</b>	65
<b>Jumlah Peserta didik Tuntas</b>	25
<b>Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas</b>	3
<b>Presentase Ketuntasan</b>	89%
<b>Kategori</b>	Baik

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada Siklus II dapat diketahui jumlah nilai peserta didik sebesar 2350. Nilai rata-rata sebesar 83,93. Terdapat nilai tertinggi sebesar 90 sedangkan nilai terendah sebesar 65. Peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Presentase ketuntasan belajar yaitu 89% maka berkategori baik.

Hasil yang diperoleh pada Siklus III ini telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui pendekatan *CTL*.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. Peserta didik merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III dengan pendekatan *CTL*. Presentase aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan belajar telah mencapai standar ketuntasan. Peserta didik merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan berjalan dengan maksimal. Sejumlah kekurangan pada siklus I, siklus II telah diperbaiki di siklus III yang sudah dilakukan dengan baik. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III dengan pendekatan

*Contextual Teaching And Learning*. Presentase aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan belajar mencapai standar ketuntasan dan mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang diperoleh, presentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran memperoleh kategori sangat baik sebesar 89% sedangkan presentase hasil belajar peserta didik memperoleh kategori baik sebesar 89%. Hal ini memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui pendekatan *CTL*.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini telah dilakukan pada kelas V A di MIN 12 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan semester ganjil 2018/2019. Pada kelas V A berjumlah 28 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdapat 3 siklus, setiap siklus penelitian dilaksanakan selama 4 X 35 menit (2x Pertemuan). Pada saat penelitian, peneliti menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan peserta didik dapat dapat menerima pelajaran dengan baik.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan hasil IPA belajar peserta didik kelas V A MIN 12 bandar lampung.

## **1. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan *contextual teaching and learning* pada Mata Pelajaran IPA**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat diketahui pendekatan pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V A MIN 12 Bandar Lampung. Hal ini dapat diketahui dari evaluasi penilaian lembar kerja peserta didik setelah pelaksanaan tindakan. Selain itu, terlihat juga dari peningkatan pemahaman peserta didik pada setiap pembelajaran yang dilakukan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *CTL* yang telah dilaksanakan dalam III siklus membahas tentang macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **a. Pelaksanan Tindakan Kelas Siklus I**

Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. kerapihan pakaian, posisi tempat duduk saat akan mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia. Guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu macam-

macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, peserta didik mampu memukakan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan dan manusia, dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, peserta didik mampu menjelaskan organ dan fungsi pencernaan hewan dan manusia.

Guru mempersiapkan materi yang berisi tentang organ dan fungsi pencernaan pada hewan dan manusia. Guru menjelaskan materi tentang organ dan fungsi pencernaan pada hewan kepada peserta didik. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Guru membagikan sebuah cerita dan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab dan dicatat pada kertas. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang pertanyaan yang berkaitan dengan organ dan fungsi pencernaan pada hewan. Peserta didik melakukan diskusi dan berfikir bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi untuk membaca cerita dan menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan akhir guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah

dipelajari. Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pada pelaksanaan siklus I belum maksimal terbukti ketika guru menjelaskan materi pelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang tidak duduk pada posisinya sehingga kurang kondusif dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Peserta didik dalam mengeluarkan pendapat belum tampak secara menyeluruh, hanya peserta didik yang pandai bertanya kepada guru sedangkan yang lain diam. Dalam menanggapi penjelasan dari guru, masih didominasi oleh peserta didik yang pandai. Peserta didik yang kurang pandai tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan data yang diperoleh, presentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran memperoleh kategori cukup sebesar 79%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. kerapian pakaian, posisi tempat duduk saat akan mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang macam-macam

gangguan pada organ pencernaan. Guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu macam-macam gangguan pada organ pencernaan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menemukan informasi tentang macam-macam gangguan pada organ pencernaan.

Guru mempersiapkan materi yang berisi tentang macam-macam gangguan pada organ pencernaan.. Guru menjelaskan materi tentang macam-macam gangguan pada organ pencernaan kepada peserta didik. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Guru membagikan sebuah cerita dan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab dan dicatat pada kertas. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang pertanyaan yang berkaitan dengan macam-macam gangguan pada organ pencernaan. Peserta didik melakukan diskusi dan berfikir bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi untuk membaca cerita dan menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan akhir guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah

dipelajari. guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar dirumah. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pada pelaksanaan siklus II berlangsung cukup maksimal. Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok, berani mengeluarkan pendapat. Berdasarkan data yang diperoleh, presentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran memperoleh kategori baik sebesar 82%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

c. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus III

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. kerapihan pakaian, posisi tempat duduk saat akan mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menginformasikan materi macam-macam penyakit yang mengganggu pada organ pencernaan. Guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu macam-macam penyakit yang mengganggu pada organ pencernaan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menemukan informasi tentang penyakit yang menyerang organ pencernaan manusia.



Guru mempersiapkan materi yang berisi tentang macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan manusia. Guru menjelaskan materi tentang macam-macam penyakit yang menyerang organ pencernaan manusia kepada peserta didik. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Guru membagikan sebuah cerita dan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab dan dicatat pada kertas. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang pertanyaan yang berkaitan dengan penyakit yang menyerang organ pencernaan manusia. Peserta didik melakukan diskusi dan berfikir bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi untuk membaca cerita dan menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan akhir guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. Presentase aktivitas peserta

didik dan presentase ketuntasan belajar telah mencapai standar ketuntasan. Peserta didik merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan berjalan dengan maksimal. Sejumlah kekurangan pada siklus I, siklus II telah diperbaiki di siklus III yang sudah dilakukan dengan baik. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. Presentase aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan belajar mencapai standar ketuntasan dan mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang diperoleh, presentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran memperoleh kategori sangat baik sebesar 89%. Hal ini memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru IPA pada kelas V A MIN 12 Bandar Lampung diketahui bahwa pelajaran IPA lebih banyak disampaikan melalui metode ceramah, penugasan dan tanya jawab, dilihat dari hasil ulangan peserta didik yang nilainya masih belum mencapai KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA di MIN 12 Bandar Lampung adalah 70.

Dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) dan tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan dan metode yang tepat, salah satu upaya dan metode yang tepat, salah satu upaya pendekatan untuk menyiapkan kondisi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPA melalui *pendekatan CTL*. Kelebihan pendekatan kontekstual salah satu adalah peserta didik akan belajar bermakna dengan cara bekerja sama dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri. *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan *CTL* pada mata pelajaran IPA tema makanan sehat. Pada siklus I mendapatkan hasil belajar peserta didik jumlah nilai peserta didik sebesar 1985. Nilai rata-rata sebesar 70,9. Terdapat nilai tertinggi sebesar 75 sedangkan nilai terendah sebesar 55. Peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Presentase ketuntasan belajar yaitu 71% maka berkategori cukup. Hasil yang diperoleh pada Siklus I ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk

presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui pendekatan *CTL*.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada Siklus II dapat diketahui jumlah nilai peserta didik sebesar 2170. Nilai rata-rata sebesar 77,5. Terdapat nilai tertinggi sebesar 85 sedangkan nilai terendah sebesar 60. Peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Presentase ketuntasan belajar yaitu 82% maka berkategori cukup. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui pendekatan *CTL*.

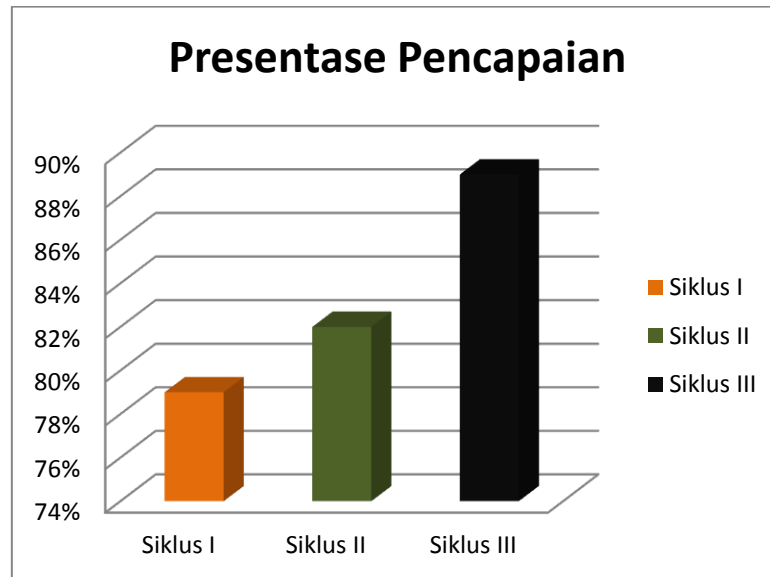
Pada Siklus II dapat diketahui jumlah nilai peserta didik sebesar 2170. Nilai rata-rata sebesar 77,5. Terdapat nilai tertinggi sebesar 85 sedangkan nilai terendah sebesar 60. Peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Presentase ketuntasan belajar yaitu 82% maka berkategori cukup. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui pendekatan *CTL*.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada

RPP. Peserta didik merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Presentase aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan belajar telah mencapai standar ketuntasan. Peserta didik merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan berjalan dengan maksimal. Sejumlah kekurangan pada siklus I, siklus II telah diperbaiki di siklus III yang sudah dilakukan dengan baik. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

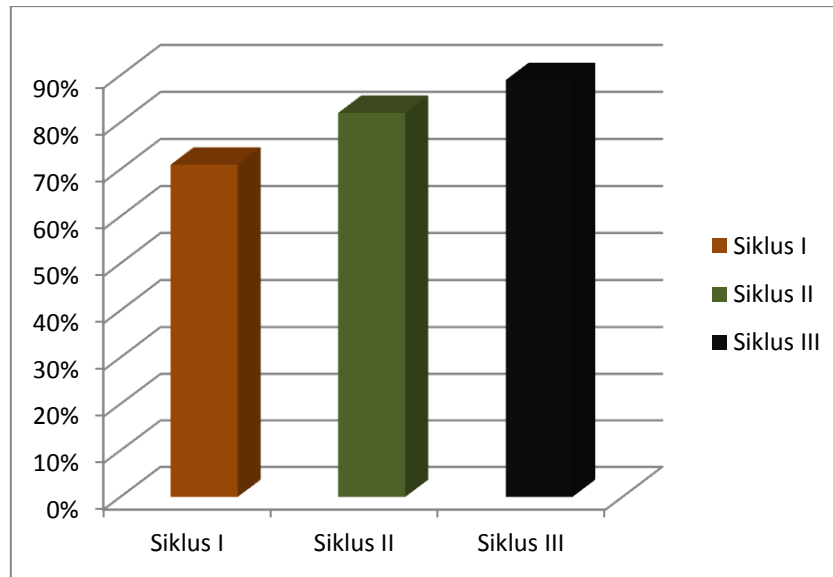
Adapun peningkatan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik selama penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam grafik, sebagai berikut :

**Gambar 1****Diagram Hasil Skor Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa skor observasi aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 79%, pada siklus ke-II menjadi 82% dan pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 89%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% peserta didik mendapat skor sangat baik.

Adapun peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas V MIN 12 Bandar Lampung dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Hasil Belajar Peserta Didik**



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa skor ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 71%. Pada siklus ke-II menjadi 82%. Pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 89%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% peserta didik mendapat skor baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rerata dan ketuntasan kelas mengalami peningkatan. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual, yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan

pendekatan *Contextual Teaching And Learning* meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V MIN 12 Bandar Lampung

Pembelajaran melalui pendekatan *CTL* keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata. Untuk mengaitkan bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa diasiasi dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait dengan pengalaman hidup nyata.. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang dalam pengerjaannya membutuhkan keterampilan dan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, karena peserta didik dilatih untuk belajar aktif dan berpikir kritis untuk dapat mengaitkan antara materi pelajaran dengan konteks dunia nyata.

Penggunaan pendekatan *CTL* setidaknya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran Kontekstual melibatkan peserta didik secara langsung untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dalam hal ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya. Proses pembelajaran di kelas terlihat kondusif dan peserta didik terlihat aktif dalam proses belajar.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan dalam penelitian tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan hasil IPA belajar peserta didik kelas V MIN 12 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa penerepan pendekatan pembelajaran *CTL* berlangsung dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Terbukti bahwa skor observasi aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 79%, pada siklus ke-II menjadi 82% dan pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 89% yang berkategori baik. Adapun skor ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 71%. Pada siklus ke-II menjadi 82%. Pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 89%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% peserta didik mendapat skor baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rerata dan ketuntasan kelas mengalami peningkatan. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual, yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Berdasarkan hasil penelitian dan analis data dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V MIN 12 Bandar Lampung.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya guru lebih aktif dalam proses pembelajaran peserta didik dalam hal ini guru harus lebih intensif dalam membimbing peserta didik, karena dalam pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.
2. Bagi peserta didik, hendaknya peserta didik lebih aktif dalam diskusi kelompok, peserta didik dapat menilai kesalahan kelompok satu sama lain serta lebih meningkatkan daya pemahaman mengenai materi yang disampaikan dan juga peserta didik diharapkan aktif dalam menyampaikan pertanyaan, supaya materi yang belum dipahami dapat ditanyakan kembali kepada guru bersangkutan sehingga peserta didik menjadi paham betul. Peserta didik diharapkan selalu memperhatikan penjelasan guru dan bersungguh-sungguh saat pembelajaran berlangsung, supaya kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil mata pelajaran lain.